

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan mulai dari jenjang SD, SMP, sampai dengan SMA. Pembelajaran PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Hariadi, 2017). Mata pelajaran PJOK selalu berada dalam sebuah pengembangan olahraga yang mengarah pada permainan dan olahraga (Hadjarati & Haryanto, 2020; Mayanto, Zulfikar, & Faisal, 2020). Dalam proses pembelajaran Penjas orkes, guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif (Pramusinta et al., 2019; Nopiyanto & Raibowo, 2020; Capella-Peris et al., 2020). Pada pembelajaran PJOK peserta didik diajarkan berbagai keterampilan gerak dasar teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai yang meliputi sportiftas, jujur, kerjasama, dan pola pembinaan hidup sehat yang kemudian dievaluasi dalam pelaksanaannya bukan hanya melalui pengajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat teoritis (Jeong & So, 2020; Suhartiwi, 2020).

Pembelajaran PJOK memiliki banyak bidang didalamnya yang terdiri dari permainan bola besar permainan bola kecil, atletik, dll. Dimana setiap cabang olahraga tersebut memiliki cara permainan yang berbeda beda. Salah satu cabang olahraga yang

banyak digemari oleh kaum muda yakni cabang olahraga sepak bola, olahraga sepak bola merupakan salah satu cabang olah raga bola besar yang dimainkan oleh dua regu. Setiap regu terdiri atas sebelas orang pemain. Permainan sepak bola memiliki tujuan untuk memasukkan bola sebanyak mungkin ke gawang lawan dan menjaga agar gawang tidak kemasukan bola (Mahfud & R Yuliandra, 2020). Untuk menciptakan suatu permainan yang bagus dalam permainan sepak bola membutuhkan penguasaan teknik dasar sepakbola, teknik dasar permainan sepakbola antara lain yaitu passing (teknik mengoper bola), control (teknik menghentikan bola), dribbling (teknik menggiring bola), shooting (teknik menendang atau menembak bola dengan keras ke gawang lawan), heading (teknik menyudul bola), intercepting (teknik merebut bola), sliding tackle (teknik menyapu bola), throw in (teknik lemparan ke dalam), goal keeping (teknik menangkap bola), dan juggling (teknik menimang bola untuk melatih kontrol bola), (Indarto, 2019). Karena kemampuan teknik dasar sepak bola adalah modal utama seseorang untuk bermain sepak bola, maka untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas di dalam prestasi permainan sepakbola, permasalahan teknik menjadi faktor penentu permainan sepak bola (Soniawan & Irawan, 2018). Dengan demikian teknik dasar permainan sepak bola tidak jauh berbeda dengan teknik dasar permainan bola besar yang lainnya (Juditya, Suherman, Ma'mun, & Rusdiana, 2020). Teknik-teknik ini merupakan teknik dasar yang wajib dalam permainan bola besar semisalkan mengoper, menggiring, dan memasukkan bola ke daerah lawan. Olahraga sepak bola pada hakikatnya merupakan salah satu olahraga yang membutuhkan keterampilan tingkat tinggi. Keterampilan ini diartikan sebagai kemampuan pemain untuk melakukan gerak atau teknik dasar dalam bermain sepak bola dengan efektif dan efisien (Rubiana, 2017). gerak harus ditingkatkan secara maksimal guna mencapai prestasi optimal dalam olahraga sepak bola.

Rendahnya kemampuan permainan sepak bola siswa juga disebabkan oleh faktor internal dan eksternal diantaranya adalah motivasi belajar, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai fasilitator kegiatan belajar, pendekatan pembelajaran, metode, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan (Aidi, Yulifri, & Edwarsyah,2019; Friskawati & Sobarna, 2019). Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan siswa dalam olahraga sepak bola yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan kegiatan olahraga sepak bola.

Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mengajarkan permainan sepak bola yakni metode pembelajaran discovery learning. Discovery learning ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa melalui saling tukar pendapat, berdiskusi, seminar, membaca sendiri, agar anak dapat belajar secara sendiri, (Nurdin, 2013).Siswa akan aktif menemukan sendiri konsep-konsep dalam pembelajaran dengan pengarahan secukupnya dari guru. Menurut Kolb (1984), bahwa pengetahuan secara terus-menerus diperoleh dari pengalaman dan pengujian oleh individu. Pembelajaran discovery learning dapat memunculkan proses pembelajaran yang lebih bermakna sehingga tertanam dengan baik dalam pengetahuan yang diperoleh siswa (Hermanto & Winaryati, 2018).

Pada proses pembelajaran menggunakan metode discovery learning peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam mempelajari suatu materi pelajaran (Arifudin, Wilujeng, & Utomo, 2016). Sehingga metode ini sangat relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran sepak bola, dimana akan lebih baik jika dalam pembelajaran sepak bola siswa dapat berlatih secara mandiri dengan didampingi oleh guru atau pelatih. Pada penggunaan model discovery learning guru hanya memberikan permasalahan kepada

siswa, dan siswa berupaya secara mandiri untuk memecahkan permasalahan tersebut (Sulfemi & Yuliana, 2019). Melalui penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* dalam olahraga sepak bola siswa akan dapat memahami konsep gerakan, arti, dan hubungan antar teknik yang digunakan dalam permainan, dimana melalui proses intuitif pada akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan yang merupakan tujuan dari pembelajaran (Irdam Idrus & Sri Irawati, 2019). Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* adalah model pembelajaran yang dalam prakteknya menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif dan mampu memecahkan masalah dalam proses pembelajarannya.

Dari penjelasan tersebut, maka dalam hal ini penulis menemukan bahwa latihan *dribbling* harus di terapkan pada metode pembelajaran *discovery learning* dan tidak boleh di kesampingkan, karena gerakan *dribbling* pada dasarnya memiliki teknik yang sama dalam melakukan keterampilan mengiring bola sehingga dengan terbiasanya siswa melakukan gerakan tersebut akan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengiring bola. Harus menjadi perhatian utama dalam membina siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik terutama dalam cabang olahraga sepak bola, sebab apabila hal ini dibiarkan maka prestasi siswa dalam keterampilan mengiring bola bisa menjadi menurun. Mengingat pentingnya latihan *dribbling* untuk meningkatkan keterampilan dalam dalam pemain sepakbola khususnya dalam mengiring bola, maka perlu di teliti tentang penerapan metode *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan dalam mengiring bola.

Penerapan metode ini salah satu komponen yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas permainan sepak bola siswa kelas XI IPS . Pembelajaran di sekolah juga ditekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Untuk itulah penggunaan

discovery learning perlu untuk di lakukan oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Merangin, Pembelajaran discovery learning menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan mengenai suatu kebenaran. Pembelajaran ini memberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Beberapa penelitian yang berkaitan tentang model discovery learning sudah dilakukan seperti, penelitian yang menyatakan bahwa model discovery learning telah terbukti dalam meningkatkan kemampuan shooting dalam permainan bolabasket (Munir, Arief Nur Wahyudi, & Aba Sandi Prayoga, 2021). Penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan metode discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Annisa & Sholeha, 2021). Penelitian yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan berpikir kreatif pada kelas model discovery learning dengan pendekatan saintifik (Dewi, Putra, & Ardana, 2016; Indiasuti, 2016; Nahdi & Apriadi, 2015; Rudyanto, 2016; Wahyudi & Siswanti, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang relavan dapat disimpulkan bahwasannya penggunaannya model discovery learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik maupun non akademik, selain itu penggunaan model discovery learning juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatifitas siswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang membahas mengenai penggunaan model discovery learning untuk meningkatkan kemampuan dribble sepak bola. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan dribbling melalui metode

discovery learning sepak bola siswa kelas XI IPS, sehingga peneliti tertarik meneliti penelitian ini dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Sepak Bola Pada Siswa SMA Negeri 9 Merangin”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dan landasan yang telah di temukan di atas, dapat di ketahui permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Belum pernah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* pada Siswa SMA Negeri 9 Merangin.
2. Keterampilan *Dribbling* sepak bola kelas XI IPS memiliki hasil belajar yang terbilang rendah
3. Belum adanya bentuk latihan yang menarik dan tidak membosankan, serta suasana latihan menyenangkan yang mampu membuat siswa bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah di uraikan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut: Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Sepak Bola Pada Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Merangin.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah serta identifikasi masalah apakah dengan menerapkan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil

belajar dribbling sepak bola pada siswa kelas XI IPS SMAN 9 Merangin.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dribbling sepak bola melalui metode pembelajaran discovery learning pada siswa kelas XI IPS SMAN 9 Merangin.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Penelitian ini di harapkan akan bermanfaat bagi ekstrakurikuler sepak bola di SMA Negeri 9 merangin dalam meningkatkan kualitas atlet.
2. Peneliti menambah wawasan untuk mengembangkan pembelajaran yang lagi terutama dalam hal dribbling sepak bola siswa
3. Guru, sebagai masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran dribbling siswa kelas XI IPS SMAN 9 Merangin
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran dribbling sepak bola